



Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar

Akbar Purnama Nasrun¹, Syamsu Nujum², Mukhlis Sufri³

¹ Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar.

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis apakah Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) berpengaruh dalam mengatasi tingkat kemiskinan di Kota Makassar; Apakah Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) berpengaruh dalam Mengatasi pengangguran di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar dan jangka waktu penelitian dari bulan Mei s/d November 2021. Data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder (Time Series) Tahun 2010-2020. Metode pengumpulan data yaitu : Observasi, Dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran di Kota Makassar, sedangkan sampel dalam Penelitian ini yaitu UMKM, Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran di Kota Makassar pada tahun 2010-2020. Peneliti juga menggunakan teknik sampling jenuh yang menggunakan semua anggota populasi alasannya karena data yang di olah berbentuk sensus yang sudah berbentuk laporan tahunan yang di keluarkan lembaga terkait. Metode analisis Datanya yaitu Analisis regresi Sederhana dimana berfungsi menguji sejauh mana hubungan antara variabel independen (X) dengan variable Dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y1. Y2). Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa 1). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM juga berpengaruh negative dalam mengatasi atau mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, hubungan usaha Mikro, Kecil dan, Menengah UMKM dan Kemiskinan memiliki hubungan berlawanan. yang artinya semakin berkembangnya Usaha mikro, kecil, dan menengah maka kemiskinan pun akan mengalami penurunan dengan begitu UMKM berperan dalam menurunkan kemiskinan di Kota Makassar. 2). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM berpengaruh negative dalam mengatasi atau mengurangi tingkat pengangguran. Dengan kata lain, hubungan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM dan tingkat pengangguran memiliki hubungan berlawanan. yang artinya semakin berkembangnya Usaha mikro, kecil, dan menengah tingkat pengangguran akan mengalami penurunan dengan begitu UMKM berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Kota Makassar.

Kata kunci: UMKM, Kemiskinan, Pengangguran

1. Pendahuluan

Pengangguran adalah suatu permasalahan klasik bagi bangsa Indonesia pada khususnya dan Dunia pada umumnya. Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurang tersedianya lapangan pekerjaan dan kurang kreatifnya masyarakat dalam menciptakan pekerjaan. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) secara tidak langsung memberikan ruang dan wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang secara tidak langsung mengurangi jumlah pengangguran. Kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk bertahan dengan sumber daya pribadi inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa usaha mikro, kecil menengah (UMKM) dimasa sekarang dan dimasa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai penyelamat bagi perekonomian karena merekalah yang masih mampu menjadi pemasok kebutuhan masyarakat, dan mereka juga masih mampu memberikan lapangan kerja. Perusahaan Kecil yang selama ini ternyata terbukti

mempunyai daya tahan lebih baik menghadapi terpaan dan guncangan resis ekonomi dunia, perusahaan besar banyak yang tumbang atau paling tidak, wujud kerja mereka tidak seperti yang diharapkan, meskipun dengan mengatakan demikian tidak berarti bahwa peran perusahaan tidak diperlukan. Di samping itu, UMKM juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal, di Indonesia, usaha mikro, usaha kecil dan menengah telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perekonomian nasional. Usaha mikro bersama usaha kecil juga mampu bertahan menghadapi goncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Indikatornya antara lain, serapan tenaga kerja antara kurun waktu sebelum krisis dan ketika krisis berlangsung tidak banyak berubah, dan pengaruh negatif krisis terhadap pertumbuhan jumlah usaha mikro dan kecil lebih rendah dibanding pengaruhnya pada usaha menengah dan besar. Lebih jauh lagi, usaha mikro dan usaha kecil telah berperan sebagai penyangga (buffer) dan katup pengaman (safety valve) dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis (Hastuti, 2003).

UMKM mampu menunjukkan kriteria dan ciri seperti jumlah usaha dan omzet dari kegiatan yang dihasilkan, orientasi, dan manajemen SDM (Tanjung, 2016). Dengan demikian UMKM juga dapat menjadi salah satu jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai UMKM, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing individu. Oleh sebab itu UMKM perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sebagai salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dengan adanya UMKM ini pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan meningkat dan jumlah pengangguran juga akan berkurang. Menurut Amalia (2009) Kemiskinan merupakan masalah kronis yang melanda bangsa Indonesia. Banyak program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, tetapi hasil yang dicapai belum efisien. Berbagai forum dari tingkat lokal hingga internasional, menggelar diskusi tentang kemiskinan yang intinya hanya satu, yaitu bagaimana membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan. Upaya mengentaskan kemiskinan ini dapat dilakukan antara lain dengan memutuskan mata rantai kemiskinan itu sendiri, di antaranya dengan penguatan berbagai aspek di sektor usaha kecil, dan menengah. UMKM yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin, yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif. Selain itu, UMKM juga memiliki peran sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan PDB dan ekspor non migas, khususnya ekspor barang-barang manufaktur (Tambunan, 2003). Di Makassar sendiri sebagai Kota sebagai Kota terbesar di Kawasan Timur Indonesia, sebagai Kota Jasa, Kota Penghubung akses perdagangan di Indonesia Bagian Timur karna letaknya yang sangat strategis tersebut membuatnya sebagai magnet bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya, dan UMKM sebagai salah satu pilihan yang tepat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi & UMKM Provinsi Sulawesi-Selatan jumlah UMKM yang ada mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

Dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan Pengangguran pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satu keseriusan berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan (Humam, 2012). Peran UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1997 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternative penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1: Rumusan dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian
1. Apakah Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) berpengaruh dalam mengatasi tingkat kemiskinan di Kota Makassar?	1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi kemiskinan di Kota Makassar?
2. Apakah Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) berpengaruh dalam Mengatasi pengangguran di Kota Makassar?	2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi pengangguran di Kota Makassar?

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Ragnar Nurske (1952, *Problems of Capital Formation In Underdeveloped Countries*, Oxford :Basil Blacwell.) Lingkaran kemiskinan atau perangkap kemiskinan (*Vicious Cycles of Proverty*) adalah hal yang sering menjadi masalah di berbagai negara atau daerah berkembang. Akibat kapasitas yang kecil dalam tabungan mengakibatkan income rill yang rendah. dimana income rill yang rendah menunjukkan produktivitas yang rendah pula. Hal ini berputar lebih besar dan mengakibatkan kekurangan capital. Kekurangan modal inilah yang menyebabkan tingkat kapasitas tabungan kecil. Rill income yang rendah menurut Nurske merupakan refleksi dari rendahnya produktifitas Uni Eropa umumnya mendefinisikan penduduk miskin adalah mereka yang mempunyai pendapatan per kapita dibawah 50 persen dari median (rata-rata) pendapatan. Levitan (1980), mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.

Tambunan (2009:32) keterkaitan antara dua variabel UMKM dan kemiskinan, tersebut karna Pemberdayaan dan pengembangan UMKM merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Caranya adalah memberikan akses kepada penduduk miskin untuk dapat terlibat dalam berusaha dan aktif dalam kegiatan usaha yang produktif dan memasyarakatkan kewirausahaan terutama di kalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Rendahnya tabungan maka rendah pula investasinya yang bermuara ketidak mampuan dalam memenuhi hidupnya. Emil Salim (dalam Supriatna, 1997: 82) mengatakan terdapat lima karakteristik penduduk miskin yaitu: Tidak memiliki faktor produksi sendiri, tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan pada umumnya rendah, banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan Di antara mereka berusia relatif muda, serta tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

Gunatrin (2017:78) mengatakan bahwa dalam berbagai sektor ekonomi perlu adanya penguatan UMKM dengan cara memberikan peluang usaha bagi UMKM itu sendiri dan pertimbangan keberadaan UMKM agar mampu membangun struktur ekonomi di Indonesia." Dengan harapan adanya UMKM membantu untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dan dapat menambah pendapatan masyarakat, dengan adanya hal tersebut UMKM juga dapat menjadi salah satu solusi jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai UMKM, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing individu. Oleh sebab itu UMKM perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sebagai salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dengan adanya UMKM ini pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan meningkat dan jumlah pengangguran juga akan berkurang. Menurut Sutisna (2012:13) pengembangan ekonomi rakyat harus diprioritaskan melalui keberpihakan kepada sektor usaha mikro kecil dan menengah. Dumairy (1996:44) menjelaskan bahwa Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka bagian angkatan kerja itu akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran

- a. Upah. Upah merupakan suatu imbalan yang di dapat dari hasil bekerja pekerjaan atau jasa yang telah dikerjakan. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di lingkungan usaha atau kerjanya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, Pasal 41 ayat 2, "upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas:
 - Upah tanpa tunjangan; atau b. upah pokok termasuk tunjangan tetap".

- Peraturan Pemerintah ini juga menegaskan bahwa upah minimum hanya berlaku bagi pekerja/buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Sementara itu, upah bagi pekerja/buruh dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih dirundingkan secara bipartit antara pekerja dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan.
- b. Tingkat Pendidikan. John Dewey dalam Sutarman Tarjo (2011) mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan fundamental, baik secara intelektual maupun emosional, kearah alam dan sesama manusia. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pendidikan memiliki peranan sangat strategis dalam mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai suatu alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan, aktivitas pembangunan dapat tercapai sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa mendatang akan lebih baik.

Menurut Sukirno (2011:28) Pengangguran adalah dimana jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari kerja tetapi belum memperolehnya. Lebih lanjut Kaufman dan Hotchkiss (1999) mengatakan bahwa Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Lebih lanjut Riska Franita (2016: 90) dalam jurnalnya menguraikan penyebab-penyebab terjadinya pengangguran sebagai berikut: Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya lapangan pekerjaan di desa. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang hampir ada di setiap negara kemiskinan juga dipandang sebagai suatu sumber masalah yang bisa menimbulkan konflik sosial di tengah masyarakat. Kemiskinan merupakan konsep yang multidimensional. Dimensi kemiskinan menyangkut aspek ekonomi, politik dan sosial-psikologis. Menurut Suryawati (2004:123) kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang baik secara finansial maupun jenis kekayaan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bappenas mengatakan pengertian kemiskinan adalah sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang laki-laki dan perempuan, tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan kekerasan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik baik bagi perempuan maupun laki-laki. Supriatna (1997:82) mengatakan lima karakteristik penduduk miskin. Kelima karakteristik penduduk miskin tersebut adalah:

- a. Tidak memiliki faktor produksi sendiri
- b. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri
- c. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah
- d. Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas
- e. Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

Sharp (1996:102) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi: kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Pengertian usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM

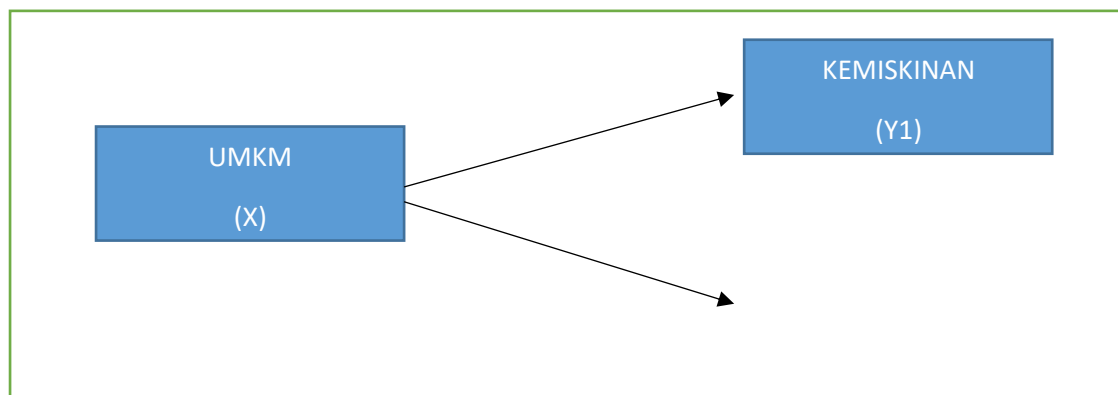
Setiap negara memiliki definisi UMKM berbeda-beda, sebagai contoh di Australia, sebuah negara dikategorikan sebagai usaha mikro kecil, dan menengah jika memiliki tenaga kerja masing-masing jumlahnya lebih dari lima orang, antara 6 sampai 20 orang, dan diatas 20 orang, sedangkan di Amerika, UMKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 500 orang (Irawan dan Airlangga, 2007). Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini, pekerjanya 1-4 orang.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini, pekerjanya 5-19 orang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang, pekerjanya 20-99 orang (BPS).

Kerangka Konseptual

Tambunan (2009:32) keterkaitan antara dua variabel UMKM dan kemiskinan, tersebut karna Pemberdayaan dan pengembangan UMKM merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Caranya adalah memberikan akses kepada penduduk miskin untuk dapat terlibat dalam berusaha dan aktif dalam kegiatan usaha yang produktif dan memasyarakatkan kewirausahaan terutama di kalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal.

Gunatrin (2017:78) mengatakan bahwa dalam berbagai sektor ekonomi perlu adanya penguatan UMKM dengan cara memberikan peluang usaha bagi UMKM itu sendiri dan pertimbangan keberadaan UMKM agar mampu membangun struktur ekonomi di Indonesia." Dengan harapan adanya UMKM membantu untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dan dapat menambah pendapatan masyarakat, dengan adanya hal tersebut UMKM juga dapat menjadi salah satu solusi jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai UMKM, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing individu.



PENGANGGURAN

(Y2)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data kuesioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian peneliti terdahulu diatas adapun hipotesis yang dikemukakan peneliti adalah

1. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berpengaruh positif (tidak signifikan) dalam mengatasi tingkat kemiskinan.
2. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berpengaruh positif (tidak signifikan) dalam mengatasi pengangguran.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar dan jangka waktu penelitian dari bulan Mei s/d November 2021. Data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder (Time Series) Tahun 2010-2020. Metode pengumpulan data yaitu : Observasi, Dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran di Kota Makassar, sedangkan sampel dalam Penelitian ini yaitu UMKM, Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran di Kota Makassar pada tahun 2010-2020. Peneliti juga menggunakan teknik sampling jenuh yang menggunakan semua anggota populasi alasannya karena data yang di olah berbentuk sensus yang sudah berbentuk laporan tahunan yang di keluarkan lembaga terkait. Metode analisis Datanya yaitu Analisis regresi Sederhana dimana berfungsi menguji sejauh mana hubungan antara variabel independen (X) dengan variable Dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y1, Y2).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**a. Hasil Penelitian**

Uji instrumen dalam suatu penelitian adalah suatu alat uji yang digunakan peneliti untuk mengukur ketepatan indikator penelitian dari masing-masing variabel yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji instrumen pada penelitian dapat menggunakan uji normalitas dan uji korelasi, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis secara normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13542754

Most Extreme Differences	Absolute	.315
	Positive	.315
	Negative	-.168
Test Statistic		.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^e

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas di ketahui nilai signifikansi sebesar 0,116 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang dilakukan pengujian terdistribusi secara normal.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

		Correlations	
		UMKM	Pengangguran
UMKM	Pearson Correlation	1	-.812 [*]
	Sig. (1-tailed)		.047
	N	5	5
Pengangguran	Pearson Correlation	-.812 [*]	1
	Sig. (1-tailed)	.047	
	N	5	5

Berdasarkan output tabel 2 Correlation diatas menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara 84variable UMKM (X) dan Variabel Pengangguran (Y) berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima antara 84variable UMKM (X) dan Variabel Pengangguran (Y) terjadi korelasi atau hubungan, sedangkan nilai pearson correlation sebesar -0,812 artinya berdasarkan pedoman derajat hubungan maka dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan 84variable UMKM (X) dan Variabel Pengangguran (Y) berkorelasi sempurna dan tanda (-) mengartikan bahwa antara UMKM dan pengangguran berkorelasi negative yang berarti jika 84variable UMKM mengalami kenaikan maka 84variable Pengangguran mengalami penurunan.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.660	.547	1.17571	3.123

a.Predictors: (Constant), UMKM

b.Dependent Variable: Pengangguran

Output Table 3 menjelaskan bahwa:

- besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,812 yang artinya bahwa hubungan antara Usaha Mikro, kecil, dan Menengah dengan pengangguran sebesar 0,812 dengan kata lain hubungannya kuat karena mendekati 1.
- output koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,660, yang artinya bahwa pengaruh Peran variabel bebas (UMKM) dalam mengurangi (pengangguran) variabel terikat sebesar 66% dan sisanya 34% di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
- Std. Error of the Estimate artinya ukuran kesalahan prediksi, dengan nilai sebesar 1.17571 artinya kesalahan prediksinya sebesar 11,75%.

b. Pembahasan

1. UMKM dan Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Variabel Usaha Mikro Kecil, dan Menengah UMKM (X) dan Kemiskinan (Y) dari hasil pengujiannya didapatkan kesimpulan bahwa UMKM (X) berpengaruh Negative terhadap Kemiskinan (Y) artinya bahwa setiap UMKM mengalami penambahan Kemiskinan akan mengalami penurunan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima dan terjadi hubungan yang signifikan antara UMKM dan Kemiskinan Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM berperan secara signifikan dalam Mengatasi/mengurangi kemiskinan di Kota Makassar. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mengatasi dan mengurangi kemiskinan dapat dilihat bahwa peran UMKM dalam mengurangi kemiskinan di Kota Makassar sebesar 92,4% angka ini sangat besar karena sektor UMKM begitu dominan dalam pengentasan kemiskinan di Makassar. Tujuan akhir program kebijakan pembangunan di Indonesia pada saat ini tentunya adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai alinea ke 4 UUD 1945 menciptakan kesejahteraan umum, terkait kesejahteraan masyarakat tentunya dapat dilihat atas pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, kesejahteraan tidak akan tercapai jika masyarakat masih hidup dalam garis kemiskinan, dimana kemiskinan yang merupakan masalah yang ada setiap daerah termasuk di Kota Makassar, dan juga merupakan masalah klasik yang dari tahun ke tahun dijadikan sebagai objek politik untuk menarik simpati masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan mengenai peran serta UMKM dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Peran UMKM dinilai sangat strategis. jika pemberantasan kemiskinan adalah tujuan utama setiap kebijakan pembangunan, maka upaya penyediaan lapangan kerja serta peningkatan penghasilan orang miskin adalah tujuan terpenting, dan peran usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM dapat diyakini sebagai pendukung utama perekonomian rakyat.

2. UMKM dan Pengangguran

Hasil pengujian terkait pengangguran, diketahui bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM (X) berpengaruh Negative terhadap Pengangguran,(Y) artinya bahwa setiap UMKM mengalami penambahan tingkat pengangguran pun akan mengalami penurunan maka Hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berperan secara signifikan dalam Mengurangi tingkat Pengangguran di Kota Makassar. Gunatrin (2017:78) mengatakan bahwa dalam berbagai sektor ekonomi perlu adanya penguatan UMKM dengan cara memberikan peluang usaha bagi UMKM itu sendiri dan pertimbangan keberadaan UMKM agar mampu membangun struktur ekonomi di Indonesia." Dengan harapan adanya UMKM membantu untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dan dapat menambah pendapatan masyarakat, dengan adanya hal tersebut UMKM juga dapat menjadi salah satu solusi jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Makassar sebesar 66%, tentunya angka ini sangat besar karena sektor UMKM begitu dominan dalam sebagai ujung tombak dalam mengurangi tingkat pengangguran di Makassar. Hasil ini tentunya angin segar bagi para pelaku UMKM yang ada di Kota Makassar tentunya hal ini juga perlu perhatian serius pemerintah setempat dalam memberikan peluang-peluang bagi munculnya para pelaku-pelaku UMKM baru. Tumbuhnya UMKM sebagai juga sumber kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan dan banyak menyerap tenaga kerja, dengan demikian UMKM memiliki peran strategis dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Dibalik begitu pentingnya peranan UMKM juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM kendala yang paling banyak dikeluhkan selama ini yaitu akses pemodal, peran serta pemerintah juga sangat dibutuhkan guna menghidupkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Makassar Sebagai kota yang sangat strategis karena merupakan Kota Metropolitan terbesar di Pulau Sulawesi bahkan di Kawasan Timur Indonesia dan dengan pesatnya pembangunan-pembangunan serta dukungan-dukungan pemerintah setempat terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah salah satu contohnya dengan begitu mudahnya pemberian izin tempat usaha baru bagi para pelaku usaha sektor UMKM dan akses bantuan modal dengan adanya KUR untuk menopang dari segi pendanaan, dengan kemudahan tersebut UMKM sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Makassar diharapkan terus tumbuh dan memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan Kota Makassar ke arah yang positif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM juga berpengaruh negative dalam mengatasi atau mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, hubungan usaha Mikro, Kecil dan, Menengah UMKM dan Kemiskinan memiliki hubungan berlawanan. yang artinya semakin berkembangnya Usaha mikro, kecil, dan menengah maka kemiskinan pun akan mengalami penurunan dengan begitu UMKM berperan dalam menurunkan kemiskinan di Kota Makassar.
2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM berpengaruh negative dalam mengatasi atau mengurangi tingkat pengangguran. Dengan kata lain, hubungan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM dan tingkat pengangguran memiliki hubungan berlawanan. yang artinya semakin berkembangnya Usaha mikro, kecil, dan menengah tingkat pengangguran akan mengalami penurunan dengan begitu UMKM berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Kota Makassar.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil analisis dari berbagai data dan informasi maka penulis menyarankan:

1. Untuk Pemerintah Kota Makassar terus melakukan upaya agar usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM semakin berkembang agar upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan UMKM bisa dimaksimal.
2. Untuk masyarakat agar mencoba berwirausaha dengan ikut sebagai pelaku UMKM selain sebagai alternatif pekerjaan juga dapat menghindarkan dari garis kemiskinan.
3. Untuk Dinas UMKM atau pihak terkait diharapkan memberikan dukungan penuh dalam pengembangan UMKM yang ada di Kota Makassar.
4. Memaksimalkan Internet sebagai media promosi UMKM untuk pelaku UMKM agar promosi usaha yang bersangkutan dapat menjangkau seluruh potensi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. 2009. Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam. Rajawali Pers: Jakarta.
- Anoraga, P. 1997. Psikologi Kerja. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta: Jakarta:
- Bappenas, 23 juli 2019. modernisasi UMKM atasi Permasalahan Masyarakat. www.bappenas.go.id. diakses 26 November 2020.
- Budi, R. 2011. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro. www.ejurnal.unud.ac.id , 50:52.
- Departemen Koperasi. 2008. PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia. Jakarta: Depkop.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Erlangga: Jakarta
- Dahliah, D. (2021). BAWASLU Budgeting Mechanism on The Election of Regional Chiefs: Case Study of South Sulawesi. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 2(1), 01-11.
- Dahliah, D., & Nur, A. N. (2021). The Influence of Unemployment, Human Development Index and Gross Domestic Product on Poverty level. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(2), 95-108.
- Elpisah, E., Suarlin, S., & Yahya, M. (2021). Klassen Typology and Williamson Index to Measure Macroeconomics in South Sulawesi Province. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 37-49.
- Franita, R. 2016. Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* , 1.
- Gunartin, G. 2017. Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis* , 2505-5406.

- Human, P. 2012. Bersama UKM Membangun Ekonomi Rakyat dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi USU: Medan.
- Irawan, A. d. 2007. Kewirausahaan Ukm: Pemikiran Dan Pengalaman.: Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Kwartono, M. 2007. Analisis Usaha kecil, dan Menengah. Andi Offset: Yogyakarta.
- Mankiw, G. 2013. Teori Makro Ekonomi. Erlangga: Jakarta.
- Mahdalena, M., Haliah, S., & Said, D. (2021). Budget Accountability in The Perspective of Habermas Communicative Action Theory. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1 (2), 61-72.
- Mudrajad, K. 2006. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Munizu, M. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol 12, No.1 , 33-41.
- Murpi, S. 2010. *Business Plan Praktis Dan Dasyat Untuk UMKM*. Lascar Askara: Jakarta.
- Naf'an, E. 2014. *Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu: Jakarta.
- Nana, S. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Retnandari, N. 2009. Kemiskinan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Populasi* Vol 19, No.1 , 27-40
- SESSU, A., SAMIHA, Y. T., LAISILA, M., CHAMIDAH, N., Murdifin, I., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Macroeconomic Factors on Income Inequality: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 55-66.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta CV: Bandung.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Kencana: Jakarta.
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Bisnis*. Ed: I, Cet: I. Prenada Media: Jakarta. Sumodiningrat. 1996 *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Supriatna, T. 1997. *Birokrasi. Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Jumadits Tsani: Bandung.
- Suryawati. 2003. *Teori ekonomi mikro*. UPP, AMP YKPNA: Yogyakarta. Sutisna. 2012. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rusda Karya: Bandung.
- Sharp, A.M., Register, C.A., dan Grimes, P.W., 2006. *Economic of Social Issues*. McGraw Hill: New York.
- Syahril, S. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* , 1-2.
- Gustaf, P. 2018. *Defenisi Kemiskinan Menurut Para Ahli*. Jakarta